

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN  
PRODUKSI PADI DIKECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN  
TAKALAR**

**Muh. Abdillah Maulana<sup>1</sup>, Arifuddin<sup>2</sup>, Maryam<sup>3</sup>, Neni Indrawati<sup>4</sup>**

*Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>*

*Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>*

*Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>*

*Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>4</sup>*

abdillahmaulana@gmail.com

maryamaya270898@gmail.com

arifuddind114@gmail.com

nenymizaki13@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan di kelurahan Sombala Bella, kecamatan Pattallassang, kabupaten Takalar, dari minggu pertama bulan juni sampai dengan minggu ketiga bulan juni 2017. Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui efektivitas penyuluhan di kabupaten Takalar, (2) mengetahui produksi padi di kabupaten Takalar, dan (3) mengetahui hubungan antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi di kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di kelurahan Sombala Bella, kecamatan Pattallassang, kabupaten Takalar sebanyak 148 orang yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani yang dipilih menggunakan rumus slovin dan metode sampel klaster. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi untuk mengamati langsung petani dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas penyuluhan (X) dan produksi padi (Y). Di analisis menggunakan skala likert dan korelasi untuk mengetahui hubungan antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) efektivitas penyuluhan telah menunjukkan hasil yang baik terhadap kemampuan penyuluh melakukan penyuluhan dengan persentase yang ditunjukkan sebesar 70,97%, (2) Produksi padi yang dilakukan di kelurahan Sombala Bella, kecamatan Pattallassang, kabupaten Takalar cukup baik dengan presentase 47,5%, dan (3) ada hubungan yang nyata antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 0,991 > t_{tabel} = -0,016$  dengan nilai  $r = -0,042$ .*

**Kata Kunci: Efektivitas, Penyuluhan, Produksi**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in Sombala Bella Village, Pattallassang District, TakalarRegency from the first week of June to the third week of June 2017. The objectives of this research were: (1) to know the effectiveness of education in TakalarRegency, (2) to know rice production in TakalarRegency, and (3) to know the relationship between the effectiveness of counseling and rice production in TakalarRegency. The population in this research was all farmers in Sombala Bella village, Pattallassang district, Takalar regency totally 148 people joined in 5 farmer groups. The sample in this research were 60 farmers selected using slovin formula and cluster sample method. Primary data collection was obtained through observation to observe farmers directly and interview with respondents using questionnaire. Meanwhile, secondary data were obtained from related institutions with this research. The variables in this research are the effectiveness of counseling (X) and paddy production (Y). In the analysis using Likert scale and correlation to know the relationship between effectiveness of counseling with rice production. The results obtained in this study are: (1) the effectiveness of counseling has shown good results on the extension of the extension counselor with the percentage shown by 70.97%, (2) Rice production conducted in Sombala Bella village, Pattallassang district, Takalar district is quite good with a percentage of 47.5%,(3) there is a real relationship between the effectiveness of counseling with rice production as shown by the value  $t_{hitung} = 0.991 > t_{tabel} = -0.016$  with the value  $r = -0.042$ .*

**Keywords: Effectiveness, Counseling, Production**

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2016, kenaikan penyerapan tenaga kerja paling besar terjadi pada sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja terbanyak di Sulawesi Selatan

sebanyak 1.468 juta orang hingga Agustus 2016. Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian sekarang menghadapi berbagai tantangan, baik berupa lingkungan ekonomi rasional maupun era globalisasi yang terus bergerak dinamis. Keberhasilan di bidang pertanian seperti meningkatnya tingkat produktivitas

padi tak lepas dari dukungan para penyuluh.

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian untuk mencapai swasembada pangan. Penyuluh berperan dalam meningkatkan produksi padi dengan mengetahui masalah petani dan memberikan solusi terkait permasalahan dalam meningkatkan produksi padi petani. Selain itu, penyuluh sangat berperan dalam memberikan pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani sehingga dapat melahirkan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas usaha tani yang menghasilkan padi yang melimpah.

Penyuluhan pertanian berperan penting dalam permasalahan ini, sebab penyuluhan merupakan salah satu pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku

usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Pengembangan pembangunan pertanian dimasa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Dukat, dkk (2015) efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Tingkat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat penerapan unsur-unsur dalam teknologi budidaya padi yang dapat dinyatakan dengan skor yang dicapai. Efektivitas penyuluhan diketahui dari evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan. Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani sasaran

sasaran untuk secara aktif mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Keefektifan penyuluhan pertanian tersebut antara lain dapat diukur dari keefektifan yang dicapai yaitu tingkat pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dapat dilihat dari pemberdayaan petani dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan.

Menurut Makatita (2014) dalam penelitiannya bahwa tingkat efektivitas metode penyuluhan dapat diukur dengan 6 indikator antara lain: kemampuan penyuluh, keadaan alat bantu penyuluh, kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kesesuaian dengan kondisi dan tingkat adopsi sasaran kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai menunjukkan ciri-ciri yang baik.

Menurut Ihsan, dkk (2016: 15) bahwa produksi didefinisikan sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada. Pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut dihasilkan.

Menurut Saridewi dan Amelia (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya dari Jurnal Penyuluhan Pertanian, indikator produksi padi ada 4 yaitu : luas panen, harga jual padi hasil panen, biaya produksi yang dikeluarkan petani, dan hasil panen yang didapatkan oleh petani.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 minggu, yaitu pada minggu pertama bulan Juni sampai dengan minggu ketiga bulan Juni 2017. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar sebanyak 148 orang yang tergabung dalam 5 kelompok tani.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang petani di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar yang akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 10%

Kelompok tani di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar sebanyak 5 kelompok tani. Pemilihan responden dilakukan dengan

menggunakan metode sampel klaster (*cluster sampling*). Metode pengambilan sampel klaster (*cluster sampling*), apabila penentuan sampel didasarkan pada kelompok-kelompok individu (bukan pada individu) pada area atau wilayah tertentu. Setiap kelompok tani berjumlah 28-30 orang petani, maka responden pada penelitian ini sebanyak 12 anggota setiap kelompok tani.

### **Defenisi Operasional Variabel**

#### 1. Efektivitas penyuluhan

Efektivitas penyuluhan adalah keefektifan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam kegiatan budidaya padi. Indikator efektivitas penyuluhan pertanian: tingkat kemampuan penyuluh, keadaan alat bantu penyuluh, kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kesesuaian kondisi dan tingkat adopsi petani, dan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 2. Produksi padi

Produksi padi adalah segala usaha dan aktivitas petani untuk memproduksi suatu barang seperti padi. Indikator produksi padi meliputi: luas panen, harga jual padi hasil panen, biaya produksi yang

dikeluarkan petani, dan hasil panen yang didapatkan oleh petani.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung petani padi di Kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar guna mempertimbangkan keakuratan data yang diambil.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang efektivitas penyuluhan pertanian di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.

#### 3. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat petani tentang efektivitas penyuluhan pertanian di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan yang akan dijawab oleh beberapa petani padi yang tergabung dalam suatu kelompok tani.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis Skala *Likert*

Dianalisis menggunakan skala *likert* dengan memakai 6 indikator untuk efektivitas penyuluhan dan 4 indikator untuk produksi padi. Cara menghitung rata-rata skor dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum wi}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata skor

$fi$  = frekuensi

$wi$  = skor

Setelah rata-rata skor diketahui hasilnya, penentuan posisi tanggapan sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rentang skala penilaian. Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}}{n}$$

Keterangan:

$Rs$  = rentang skala

$n$  = banyaknya kategori skor

Rentang skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Rs = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Sehingga, rentang skala setiap kategori dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1 : Rentang skala tiap kategori**

Kategori	Rentang Skala
Baik	$3,00 \leq \text{rata - rata skor} > 2,34$
Cukup Baik	$2,33 \leq \text{rata - rata skor} > 1,67$
Tidak Baik	$1,66 \leq \text{rata - rata skor} > 1,00$

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* karena datanya berbentuk interval atau rasional. Angka korelasi berkisar antara -1 sampai +1. Semakin mendekati 1

maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah. Sedangkan, arah hubungan yang negatif menandakan bahwa pola hubungan tidak searah. Menurut Siregar (2015: 77), rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Untuk mengetahui hubungan variabel efektivitas penyuluhan (X) dengan produksi padi (Y), digunakan

pendekatan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dan}$$

$$t_{tabel} = t_{(\frac{\alpha}{2})(n-k)}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

k = Banyaknya Variabel  
 $\alpha = 10\%$   
 Hipotesis pada uji-t ini adalah sebagai berikut:  $H_0$  = tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan,  $H_1$  = terdapat hubungan yang signifikan.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan r dengan ketentuan r tidak lebih dari nilai  $-1 \leq r \leq +1$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 2 : Interpretasi Koefisien Korelasi (Riduwan,2014: 218)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Efektivitas Penyuluhan**

Efektivitas penyuluhan pertanian di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattalassang,

Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui jawaban responden yang ada pada kuesioner. Gambaran mengenai efektivitas penyuluhan pertanian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 : Efektivitas Penyuluhan**

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Tingkat kemampuan penyuluh			
	a. Kecakapan dalam penyelenggaraan praktek	166	2.77	Baik
	b. Penguasaan materi yang disuluhkannya	168	2.80	Baik

2.	Keadaan alat bantu penyuluh			
a.	Ketersediaan alat peraga yang dipakai saat penyuluhan	116	1.93	Cukup Baik
b.	Kesesuaian alat peraga yang dipakai saat penyuluhan	134	2.23	Cukup Baik
3.	Kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan			
a.	Kesesuaian waktu penyuluhan dengan waktu luang petani	166	2.77	Baik
b.	Tempat pertemuan dekat dengan tempat tinggal petani	171	2.85	Baik
4.	Materi penyuluhan			
a.	Kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi oleh petani	161	2.68	Baik
b.	Kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi petani	163	2.72	Baik
5.	Kesesuaian kondisi dan tingkat adopsi petani			
a.	Kesesuaian penyuluhan dengan kondisi dan tingkat penerimaan teknologi baru oleh petani	153	2.55	Baik
b.	Tingkat kemudahan penerimaan materi dari penyuluhan	167	2.78	Baik
6.	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai			
a.	Kejelasan tujuan penyuluhan	168	2.80	Baik
b.	Kesesuaian tujuan penyuluhan dengan kepentingan sasaran	165	2.75	Baik

### Produksi Padi

Produksi padi didasarkan pada luas panen, harga jual padi hasil panen, biaya produksi yang dikeluarkan petani, dan hasil panen

yang didapatkan oleh petani. Untuk lebih jelasnya tentang produksi padi di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel

dibawah ini yang berisi jawaban diisinya.  
responden terhadap kuesioner yang

**Tabel 4 : Produksi Padi**

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Luas panen			
	a. Kesesuaian luas panen dengan luas tanam pada musim panen terakhir	138	2.30	Cukup Baik
	b. Peningkatan pendapatan dalam musim panen terakhir	106	1.77	Cukup Baik
2.	Harga jual padi hasil panen			
	a. Perbandingan harga jual padi di pattallassang dengan luar pattallassang	115	1.92	Cukup Baik
	a. Kesesuaian harga jual padi dengan harapan petani	125	2.08	Cukup Baik
3.	Biaya produksi yang dikeluarkan petani			
	a. Tingkat harga saprodi	82	1.37	Tidak Baik
	b. Penyediaan saprodi oleh penyuluh	91	1.52	Tidak Baik
4.	Hasil panen yang didapatkan oleh petani			
	a. Kecukupan kebutuhan dari hasil panen	152	2.53	Baik
	b. Kesesuaian hasil panen dengan biaya produksi	121	2.02	Cukup Baik

**Hubungan Efektivitas Penyuluhan dengan Produksi Padi**

Keberhasilan upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani sangat bergantung kepada keefektifan penyuluhan. Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani (sasaran) untuk secara aktif

mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Produksi padi di Kabupaten Takalar cukup baik terlihat dari jawaban responden yang ada di kuesioner. Untuk menunjukkan adanya hubungan antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi di Kabupaten Takalar, dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5 : Hubungan yang nyata antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi**

Variabel X	Variabel Y	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kategori
Efektivitas Penyuluhan	Produksi Padi	-0,042	0,991	-0,016	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment*, dan berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi dengan nilai  $r=-0,042$ , nilai koefisien tersebut termasuk kategori sangat rendah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Efektivitas penyuluhan diketahui dari tingkat kemampuan penyuluh, keadaan alat bantu penyuluh, kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kesesuaian kondisi dan tingkat adopsi petani, dan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas penyuluhan telah menunjukkan hasil yang baik terhadap kemampuan penyuluh

melakukan penyuluhan dengan persentase yang ditunjukkan sebesar 70,97%.

2. Produksi padi didasarkan pada luas panen, harga jual padi hasil panen, biaya produksi yang dikeluarkan petani, dan hasil panen yang didapatkan oleh petani. Produksi padi yang dilakukan di kelurahan Sombala Bella, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar cukup baik dengan presentase 47,5%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penyuluhan dengan produksi padi dengan nilai  $r=-0,042$ , nilai koefisien tersebut termasuk kategori sangat rendah. Dengan  $t_{hitung}= 0,991$  dan  $t_{tabel}= -0,016$  maka hal tersebut menunjukkan  $t_{hitung}>t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Saran

1. Diharapkan penyuluhan dapat menjadi bahan evaluasi dan kedepannya timbul metode baru dalam penyuluhan yang dapat menarik perhatian petani untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan penyuluhan.
2. Perlu dilakukan upaya peningkatan pendidikan petani melalui penyuluhan, pelatihan, studi banding dan lainnya, agar produktivitas usahatani dapat ditingkatkan.
3. Perlu ditingkatkan hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan sesama petani yang ada di kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia. 2016. *Statistik Sulsel*. BPS Sulsel. Indonesia.

Dukat, dkk. 2015. 'Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1'. *Jurnal Agrijati*. Vol. 28.No.1.<http://www.jurnal.unswagati.ac.id/agrijati/article>.

Diakses pada tanggal 9 Juni 2017, pukul 13:36 WITA.

Ihsan, dkk. 2016. 'Upaya Petani Meningkatkan Produksi Padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan'. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 3.No. 2.<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>.Diakses pada tanggal 23 Juni 2017, pukul 08:42 WITA.

Makatita, J. dkk. 2014. 'Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Propinsi Maluku'. *Jurnal Agromedia*. Vol. 32.No. 2.<http://jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/download/95/97>.Diakses pada tanggal 15 Juni 2017, pukul 10:06 WITA.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Saridewi, T. R. dan Amelia, N. S. 2010. 'Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani terhadap

Peningkatan Produksi Padi di  
Kabupaten

Tasikmalaya'.*Jurnal*

*Penyuluhan Pertanian*. Vol.

5.No. 1. [http://www.stpp-](http://www.stpp-bogor.ac.id/userfiles/file/06-Dewi%20edited.pdf)

[bogor.ac.id/userfiles/file/06-](http://www.stpp-bogor.ac.id/userfiles/file/06-Dewi%20edited.pdf)

[Dewi%20edited.pdf](http://www.stpp-bogor.ac.id/userfiles/file/06-Dewi%20edited.pdf). Diakses

pada tanggal 12 Juni 2017,

pukul 09:59 WITA.

Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik  
untuk Penelitian Kuantitatif*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo. 2017. *Metodologi  
Penelitian*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada.